

STATUS EKONOMI KELUARGA, TINGKAT PENDIDIKAN IBU, KEADAAN LINGKUNGAN, DAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA

Family Economy Status, Education Level of Mother, Environmental Condition, and Infection Respiratory Acute (IRA) of Children Under Five

Maritta sari

Akademi Kesehatan sapta Bakti Bengkulu Jl. Mahakam Raya No. 16 Bengkulu
midfiweryjournal@yahoo.com

Abstrak

ISPA merupakan masalah kesehatan utama dalam masyarakat yang termaksud dalam penyakit infeksi dan menempati posisi teratas pada balita di Indonesia. Angka kejadian ISPA di Provinsi Bengkulu setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA pada balita yang berkunjung ke Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang berumur 0-4 tahun yang datang berkunjung ke Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu pada bulan November-Desember 2016 sebanyak 165 ibu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Analisis data menggunakan dengan uji statistic *Chi-Square*. Hasil penelitian ini hubungan yang signifikan antara hubungan ekonomi, pendidikan dan lingkungan dengan kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu (p value = $0,000 < \alpha = 0,05$).

Kata Kunci: Kejadian ISPA, keadaan lingkungan, status ekonomi keluarga, tingkat pendidikan ibu

Abstrack

ISPA is a major health problem in the community of infectious diseases and is the leading position among children under five in Indonesia. The incidence of ARI in Bengkulu Province increases every year. The purpose of this study is to determine the factors that affect the incidence of ARI in toddlers who visited the Market Community Fish Market of Bengkulu City. This research uses Cross Sectional design. The sample in this research is mother who have 0-4 years old toddler who come to visit Health Center Pasar Ikan Bengkulu City in November-December 2016 as many as 165 mothers. Sampling this research using Simple Random Sampling technique. The data were analyzed using Chi-Square statistical test. The result of this study is a significant relationship between economic, educational and environmental relationships with ARI occurrence in Toddlers at Health Center Pasar Ikan Bengkulu City (p value = $0,000 < \alpha = 0,05$).

Keywords: *Isipa Event, Family Economic Status, Maternal Education Level, Situation Environment.*

PENDAHULUAN

ISPA adalah penyakit infeksi yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran pernapasan mulai dari hidung hingga alveoli, biasanya penyakit ini ditimbulkan dalam bentuk gejala batuk, pilek, demam/panas atau ketiga gejala tersebut muncul dalam waktu bersamaan. Pilek merupakan gejala utama dalam penyakit ISPA yang jika tidak diobati /dirawat dengan baik dapat berkembang menjadi penyakit saluran pernapasan yang lebih berat bahkan bisa menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2014).

World Health Organization (WHO) memperkirakan insiden Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada usia balita. Di Indonesia, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita. Berdasarkan prevalensi ISPA tahun 2012 di Indonesia telah mencapai 25% dengan rentang kejadian yaitu sekitar 17,5 % - 41,4 % dengan 16 provinsi diantaranya mempunyai prevalensi di atas angka nasional. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit. Survei mortalitas yang dilakukan oleh Subdit ISPA tahun 2016 menempatkan ISPA/Pneumonia sebagai penyebab kematian bayi terbanyak di rumah sakit. terbesar di Indonesia dengan persentase 32,10% dari seluruh kematian balita), sedangkan di provinsi Bengkulu 28 % (2012), 27,2 % tahun 2016 (DepKes, 2017).

Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak khususnya balita, diperkirakan pada masa ini cenderung lebih rentan untuk tertular penyakit karena daya tahan tubuh anak belum bekerja secara maksimal dan sempurna serta keadaan fisiknya belum sekuat orang dewasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiko balita terkena ISPA antara lain: gizi kurang, imunisasi tidak lengkap, defisiensi vitamin A, BBLR, jangkauan pelayanan kesehatan yang rendah, tingkat pendidikan ibu yang rendah, keadaan

lingkungan, dan menderita penyakit kronis (Kemenkes RI, 2014).

Menurut Azwar (2015) penyakit infeksi lebih banyak diderita masyarakat dengan status sosial ekonomi rendah artinya, jika suatu keluarga mempunyai tingkat ekonomi yang tinggi maka dapat memberikan asupan gizi yang baik bagi anaknya, sehingga anak tersebut memiliki daya tahan tubuh yang kuat dan tidak mudah terserang penyakit. Keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi yang rendah, pada umumnya kurang mampu memberikan asupan gizi yang baik dan tepat bagi anaknya. Perilaku hidup bersih dan sehat sangat dipengaruhi dengan budaya dan tingkat pendidikan seseorang, semakin tingginya tingkat pendidikan dimasyarakat, maka akan sangat berpengaruh positif terhadap pemahaman masyarakat dalam menjaga kesehatan balita agar tidak terkena (Dharmage, 2009).

Pengaruh keadaan lingkungan yang kotor khususnya rumah yang kotor, padat akan memudahkan terjangkit berbagai penyakit dan pencemaran lingkungan seperti asap dapur, gas buang sarana transportasi dan polusi udara yang terdapat dalam rumah dapat mengancam kesehatan terutama penyakit (Maya Sari 2010).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita yang berkunjung ke Puskesmas Pasar Ikan Bengkulu?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita yang berkunjung ke Puskesmas Pasar Ikan Bengkulu

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Jenis penelitian ini adalah *descriptive correlatio*. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita yang datang berobat ke puskesmas pasar ikan kota Bengkulu. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Simple Random Sampling*, sebanyak 165 Balita. Instrumen penelitian yang digunakan pada variable status sosial dan ekonomi

menggunakan kuesioner sedangkan variable lingkungan dilakukan observasi. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan analisa *Chi-Square*.

frekuensi ekonomi, pendidikan dan keadaan lingkungan serta kejadian ISPA.

HASIL

Analisa Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahuigambaran tentang distribusi

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Ibu yang Memiliki Balita yang Berkunjung ke Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

No	Status Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	79	47,9
2	Menengah	86	52,1
	Jumlah	165	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat sebagian responden mempunyai tingkat

ekonomi rendah yaitu sebanyak 79responden (47,9%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu yang Memiliki Balita yang Berkunjung ke Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	71	43,0
2	Tinggi	94	57,0
	Jumlah	165	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat bahwa dari sebagian responden mempunyai pendidikan

rendah yaitu sebanyak 71 (43%).

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Keadaan Lingkungan Rumah Ibu yang Memiliki Balita yang Berkunjung ke Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

No	Keadaan Lingkungan	Frekuensi	Persentase %
1	Kurang Baik	115	69,7
2	Baik	50	30,3
	Jumlah	165	100,0

Berdasarkan Tabel 3 diatas terlihat bahwa sebagian besar keluarga balita

memiliki keadaan lingkungan yang kurang baik yaitu 115 (69,7%).

Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Kejadian ISPA pada Balita yang Berkunjung ke Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

No	Kejadian ISPA	Frekuensi	Persentase %
1	ISPA	146	88,5
2	Tidak ISPA	19	11,5
	Jumlah	165	100,0

Berdasarkan Tabel 4 diatas terlihat bahwa sebagian besar balita mengalami kejadian ISPA yaitu 146 (88,5%).

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara ekonomi, pendidikan, keadaan lingkungan dengan kejadian ISPA menggunakan uji statistik *Chi-Square* (χ^2). Adapun hasil analisisnya sebagaiberikut:

Tabel 5 : Hubungan Status Ekonomi dengan Kejadian ISPA pada Balita yang Berkunjung ke Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Status Ekonomi	Kejadian ISPA				Total		χ^2	P
	Ya		Tidak		F	%		
	N	%	N	%				
Rendah	75	51,3	4	21,05	79	100		
Menengah	71	48,6	15	78,9	86	100	5,037	0,025
	146	100	19	100	165	100		

Berdasarkan Tabel 5 diatas terlihat bahwa dari 146 keluarga yang memiliki ekonomi rendah terdapat 75 (94,9%) ibu yang memiliki anak yang menderita ISPA, sedangkan yang tidak menderita ISPA sebanyak 4 (5,1%). Hasil uji statistik

didapatkan χ^2 hitung (5,037). χ^2 tabel yaitu (3,481) dan nilai p (0,025) $< \alpha$ (0,05). hal ini menunjukkan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara ekonomi keluarga dengan kejadian ISPA pada usia 0-4 tahun.

Tabel 6 : Hubungan Pendidikan dengan Kejadian ISPA pada Balita yang Berkunjung ke Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Pendidikan	Kejadian ISPA				Total		χ^2	P
	Ya		Tidak		F	%		
	N	%	N	%				
Rendah	70	47,9	1	5,2	71	100	10,813	0,001
Tinggi	76	52,05	18	94,7	94	100		
	146	100	19	100	165	100		

Berdasarkan Tabel 6 diatas terlihat bahwa dari 146 ibu yang berpendidikan rendah terdapat 70 (98,6%) ibu yang memiliki anak yang menderita ISPA, sedangkan yang tidak menderita ISPA sebanyak 1 (1,4%). Hasil uji

statistik didapatkan χ^2 hitung (10,813). χ^2 tabel yaitu (3,481) dan nilai p (0,001) $< \alpha$ (0,05).hal ini menunjukkan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada usia 0-4 tahun.

Tabel 7 : Hubungan Keadaan Lingkungan dengan Kejadian ISPA pada Balita yang Berkunjung ke Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Pendidikan	Kejadian ISPA				Total		χ^2	P
	Ya		Tidak		F	%		
	N	%	N	%				
Kurang baik	109	74,6	6	31,57	115	100	12,803	0,000
Baik	37	52,05	13	68,42	50	100		
	146	100	19	100	165	100		

Berdasarkan Tabel 6 diatas terlihat bahwa dari 115 keluarga yangkeadaan lingkungannya kurang baik terdapat 109 (94,8%) ibu yang memiliki anak yang menderita ISPA, sedangkan yang tidak menderita ISPA sebanyak 6 (5,2%). Hasil uji statistik didapatkan χ^2 hitung (10,803). χ^2 tabel yaitu (3,481) dan nilai p (0,001) $< \alpha$ (0,05).hal ini menunjukkan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara keadaan lingkungan yang kurang baik dengan kejadian ISPA pada usia 0-4 tahun.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa dari 146 keluarga yang memiliki ekonomi rendah terdapat 75 (94,9%) ibu yang memiliki anak yang menderita ISPA, sedangkan yang tidak menderita ISPA sebanyak 4 (5,1%). Hasil uji statistik didapatkan χ^2 hitung (5,037). χ^2 tabel yaitu (3,481) dan nilai p (0,025) $< \alpha$ (0,05).hal ini menunjukkan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara ekonomi keluarga dengan kejadian ISPA pada usia 0-4 tahun.

Sesuai yang dikemukakan oleh Azwar (2015) penyakit infeksi lebih banyak diderita masyarakat dengan status sosial ekonomi rendah artinya, jika suatu keluarga mempunyai tingkat ekonomi yang tinggi maka dapat memberikan asupan gizi yang baik bagi anaknya, sehingga anak tersebut memiliki daya tahan tubuh yang kuat dan tidak mudah terserang penyakit. Keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi yang rendah, pada umumnya kurang mampu memberikan asupan gizi yang baik dan tepat bagi anaknya. Sesuai dengan hasil penelitian Herlinda (2015) yang mengatakan status ekonomi mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian ISPA pada Balita dengan hasil uji *Chi-Square* nilai $p=0,002$.

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa dari 146 ibu yang berpendidikan rendah terdapat 70 (98,6%) ibu yang memiliki anak yang menderita ISPA, sedangkan yang tidak menderita ISPA sebanyak 1 (1,4%). Hasil uji statistik didapatkan χ^2 hitung (10,813). χ^2 tabel yaitu (3,481) dan nilai $p(0,001) < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada usia 0-4 tahun.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014), bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap perubahan hidup sehat.

Terlihat bahwa dari 115 keluarga yang keadaan lingkungannya kurang baik terdapat 109 (94,8%) ibu yang memiliki anak yang menderita ISPA, sedangkan yang tidak menderita ISPA sebanyak 6 (5,2%). Hasil uji statistik didapatkan χ^2 hitung (10,803). χ^2 tabel yaitu (3,481) dan nilai $p(0,001) < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara keadaan lingkungan yang kurang baik dengan kejadian ISPA pada usia 0-4 tahun.

Sejalan dengan pendapat yang dituangkan oleh Kemenkes RI (2015), yang menyatakan bahwa faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap tingkat kesehatan masyarakat. Keadaan lingkungan yang padat dan kotor akan memudahkan terjangkitnya berbagai penyakit. Jika lingkungan tercemar maka dapat mengganggu atau membahayakan kesehatan, seperti asap yang berasal dari polusi udara dalam rumah merupakan ancaman kesehatan terutama penyakit ISPA.

KESIMPULAN

Sebagian besar balita mengalami kejadian ISPA yaitu sebanyak 146 balita (88,5%). Adanya hubungan antara status ekonomi keluarga, tingkat pendidikan ibu dan keadaan lingkungan ibu dengan kejadian ISPA pada balita.

SARAN

Diharapkan petugas kesehatan dapat selalu menginformasikan dan memberikan pengetahuan yang baik melalui konsling atau penyuluhan kesehatan terutama dengan masalah kesehatan seperti lebih menginformasikan lagi tentang penyakit yang sering dialami oleh balita, faktor yang mempengaruhi balita sakit serta penanganan pada balita sakit. Perlunya keterlibatan dan dukungan langsung dari pihak keluarga sehingga akan mengurangi angka kematian pada anak dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani.(2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Nuha Medika.
- Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, A. (2015). *Pengantar Epidemiologi*. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Dinkes Kota Bengkulu (2016). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun*

- 2015..Bengkulu :Dinkes Kota Bengkulu.
- Kemenkes RI (2015). *Infeksi Saluran Pernapasan Akut*. Diakses dari <http://www.halalguide.info>.januari.2017
- Mubarak, W.I (2014). *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*.Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2014).*Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Potter& Perry.(2014). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*.Jakarta : EGC.
- Wawan dan Dewi.(2014). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*.Yogyakarta : Nuha Medika.
- Andarmoyo, S. (2013). Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan.Graha Ilmu. Jakarta
- Arsunan,A.(2015).Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Anak Balita di Desa Bontongan Kabupaten Enrekang Kota Makassar. Tesis.Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hassanudin. <Http://repository.unhas.ac.id> (diakses pada tanggal 12 mei 2016, jam 18.15 WIB).
- Dahlan, D. (2013). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. ROSDA. Jakarta
- Danusantoso, H. (2012). Ilmu Pnyakit Paru Edisi 2. Jakarta: EGC
- Fida, M. (2012). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. D-MEDIKA. Yogyakarta
- Hartono. D ((2013). Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Gangguan Kesehatan Pada Anak.